

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, pembaruan-pembaruan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek yang sangat menentukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pembaruan model atau metode pengajaran. Dikatakan demikian karena model pengajaran yang tepat akan menghasilkan *out put* yang baik. Demikian pula sebaliknya, metode pengajaran yang tidak tepat justru akan menghasilkan *out put* yang tidak maksimal.

Pemilihan metode pengajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar. Dalam memilih metode atau model pengajaran yang tepat, diperlukan kreativitas dan kemampuan pengajar atau guru. Itu artinya guru mempunyai peranan dan kewenangan untuk menentukan metode pengajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena terkadang suatu mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat, menyebabkan peserta didik dapat mengikuti dan memahami materi-materi yang diberikan dengan mudah. oleh karena itu metode pengajaran mempunyai peranan penting dalam menyampaikan materi pengajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode mengajar sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang di kehendaki. Dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode yang tepat agar proses belajar dapat berjalan efektif. Dalam penentuan metode pengajaran yang tepat bagi peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai hasil secara optimal Nasution (1999. 54). Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap membelajarkan materi maupun keterampilan yang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan berbagai cara, metode, teknik, serta model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mampu meningkatkan partisipasi warga belajar pada setiap kegiatan pembelajaran. Peningkatan partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan penguasaan mereka pada materi dan keterampilan yang dibelajarkan.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti memfokuskan penelitian ini pada satu materi pelajaran dari sekian mata pelajaran IPS Terpadu yaitu materi pelajaran IPS Ekonomi. Dalam hal ini materi IPS Ekonomi masih belum mencapai hasil ketuntasan yang maksimal untuk itu ada hal yang perlu ditingkatkan dari para siswa yaitu partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Karena dari hasil konfirmasi peneliti dengan beberapa guru yang bertugas di SMP Negeri 3 Gorontalo tersebut diketahui bahwa permasalahan yang ditemukan oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kurangnya partisipasi siswa. Pada beberapa proses pembelajaran para siswa cenderung memilih sikap berdiam diri atau kurang aktif. ketika guru memberikan

kesempatan kepada para siswa untuk bertanya sekitar materi yang telah diajarkannya, hanya beberapa siswa tertentu saja yang berani tampil mengajukan pertanyaan, hal ini disebabkan mereka kurang menguasai materi yang disampaikan dengan metode ceramah.

Belum optimalnya penerapan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengakibatkan banyak yang pasif dalam proses pembelajaran hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap diam. Namun setelah dilakukan evaluasi barulah dimengerti bahwa ternyata rendahnya partisipasi siswa tersebut turut mempengaruhi pemahaman mereka pada materi maupun keterampilan yang diajarkan. Dari hasil keterangan diatas ternyata dari 35 siswa dikelas tersebut hanya terdapat 14 Orang atau 40% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan sisanya 21 Orang atau 60% dengan rata-rata 60 selain itu mata pelajaran yang banyak diikuti siswa dalam dalam program remedial semester adalah mata pelajaran IPS.

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengindikasikan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran selama ini belum mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga belum berdampak pada peningkatan pemahaman dan penguasaan mereka pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan profesionalitas guru dalam memilih model pembelajaran. Dengan perkataan lain, dalam setiap pembelajaran guru perlu memilih metode yang mampu menumbuhkan partisipasi siswa, sehingga dengan

meningkatnya hasil belajar siswa, mereka diharapkan berdampak pada peningkatan pemahaman pada materi yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pengajaran memiliki keterkaitan erat dengan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, menurut Anita Lie (2002, hal. 71) bahwa guru yang mengajarkan mata pelajaran harus memilih model strategi dan paradigma pengajaran yang menjadi basisnya. Hal ini berarti bahwa sudah saatnya model pengajaran kompetitif berbasis paradigma lama yang selama ini banyak diadopsi dan mendominasi praktek pengajaran pada jalur pendidikan formal, harus diubah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* adalah Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan sebuah pendekatan yang baik bagi guru untuk memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 siswa yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim yang memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS Ekonomi.

Bertolak dari pertimbangan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: ***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan***

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain adalah : Hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah kurang maksimal (belum mencapai nilai ketuntasan), Partisipasi siswa kurang dalam pembelajaran yang disampaikan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru belum menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD hasil belajar siswa pada kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo Meningkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Metode pembelajaran yang dipandang relevan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD Hal ini karena model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang

membagi penyajian materi dalam fase-fase pembelajaran, mengutamakan adanya kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan belajar secara berkelompok para siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi dimaksud mulai dari menyiapkan diri untuk belajar, berinteraksi di dalam kelompok, saling bertanya dan memberi penjelasan, serta mengemukakan ide dan pendapat untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan pada saat mempelajari materi

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Gorontalo melalui penggunaan model pembelajaran tipe STAD.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis.

1.6.1 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi para guru di SMP Negeri 3 Gorontalo dalam memberikan pembelajaran, juga sebagai bekal bagi penulis kelak jika diberi tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 3 Gorontalo , yang

ingin tujuan dan sasaran pembelajarannya terwujud secara maksimal. Juga sebagai kontribusi pemikiran tentang model pembelajaran tipe STAD dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain dalam studi penelitian yang sama.